

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan metode kuantitatif guna melihat hubungan antara *father involvement* terhadap motivasi belajar pada siswa di SMA PGRI I Padang. Penelitian dengan metode kuantitatif menekankan pada analisis data dengan menggunakan angka atau *numerical* kemudian diolah dengan metode statistik. Adapun jenis penelitian korelasional ini bisa menyelidiki sejauh mana variasi satu variabel berhubungan dengan satu atau lebih variabel lainnya berdasarkan koefisien korelasi. Korelasi bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antar variabel yang akan diteliti, seberapa eratny hubungan, dan bermakna atau tidaknya hubungan tersebut (Arikunto, 2006).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan atribut atau sifat dari orang, objek, ataupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021). Menurut Arikunto (2010) bahwa variabel merupakan objek penelitian yang menjadi fokus atau pusat perhatian peneliti pada suatu penelitian. Berikut variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel independen atau variabel bebas (X): variabel bebas atau yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah *Father Involvement*
- b. Variabel dependen atau variabel terikat (Y): variabel terikat atau yang dipengaruhi dalam penelitian ini adalah perilaku motivasi belajar

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan mengenai maksud dari masing-masing variabel yang didasarkan pada karakteristik variabel yang tampak. Definisi operasional adalah memberikan definisi pada masing-masing variabel yang diteliti serta memberikan makna dan menetapkan suatu kegiatan untuk mengukur variabel tersebut (Sugiyono, 2019). Definisi operasional dalam penelitian ini, antara lain:

1. Definisi Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah segala bentuk keinginan, dorongan, kebutuhan serta upaya yang dilakukan seorang siswa dalam melakukan perubahan terhadap tingkah lakunya sesuai dengan kondisi psikologis yang ada dalam diri guna mencapai tujuannya dalam belajar. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala motivasi belajar yang mengacu pada lima aspek yang dikemukakan oleh Cherniss & Goleman yaitu dorongan mencapai sesuatu, komitmen, inisiatif, dan optimis.

2. Definisi *Father Involvement*

Father involvement atau keterlibatan ayah dalam pengasuhan merupakan keikutsertaan peranan ayah secara aktif dalam mendidik anak-anaknya yaitu dengan bertanggung jawab secara penuh dan terlibat secara langsung, agar anak memperoleh perkembangan yang produktif, baik secara emosional, sosial, kognitif maupun interaksinya. Ayah akan bertanggung jawab terhadap pengasuhan anak, dan meluangkan waktunya untuk dapat terlibat langsung dalam perkembangan sosial, emosional, kognitif dan afektif anak. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *father involvement* yang mengacu pada tiga aspek yang dikemukakan oleh Lamb yaitu *paternal engagement* (keterlibatan ayah), *paternal accessibility* (aksesibilitas ayah), dan *paternal responsibility* (tanggung jawab ayah).

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan subjek yang diukur berdasarkan karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek atau objek yang akan diteliti (Sugiyono, 2022). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA PGRI I Padang yaitu sebanyak 84 orang. Untuk rinciannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1 Populasi Siswa SMA PGRI I Padang

No.	Jurusan				Jumlah
		X	XI	XII	
1.	IPA	12	18	10	40
2.	IPS	13	17	14	44
Total					84

2. Sampel dan Teknik Sampel

Menurut Sugiyono (2022) bahwa sampel merupakan jumlah keseluruhan subjek sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, dan sampel yang diambil juga harus representatif (mewakili). Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang diambil dengan cara tertentu sehingga dianggap bisa mewakili atau merepresentatif populasi (Sastroasmoro, 1995)

Adapun penentuan jumlah sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik sampel jenuh atau total sampling, yang merupakan teknik dengan mengambil seluruh data populasi yang diteliti sebagai sampel untuk penelitian ini. Menurut Sugiyono (2021) bahwa teknik total sampling adalah teknik penentuan terhadap jumlah sampel yang diambil dari semua anggota populasi dalam penelitian yang dilakukan.

Teknik ini digunakan sebab jumlah populasi dalam penelitian ini yang tergolong kecil serta untuk meminimalisir kesalahan. Selain itu, dengan menggunakan teknik ini dapat menghindari terjadinya bias dan data menjadi representatif, komprehensif dan dapat memberikan data yang detail tentang fenomena yang diteliti.

Tabel 3. 2 Jumlah Sampel masing-masing Jurusan dan Kelas

No.	Jurusan	Jumlah
1.	X IPA	12
2.	X IPS	13
3.	XI IPA	18
4.	XI IPS	17
5.	XII IPA	10
6.	XII IPS	14
Total Sampel		84

Jadi, berdasarkan tabel di atas jumlah pengambilan sampel pada masing-masing jurusan dan kelas, yaitu pada kelas X IPA sebanyak 12 orang responden, pada kelas X IPS sebanyak 13 orang responden, pada kelas XI IPA sebanyak 18 orang responden, pada kelas XI IPS sebanyak 17 orang responden, pada kelas XII IPA sebanyak 10 orang responden dan pada kelas XII IPS sebanyak 14 orang responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berbagai cara dan sumber yang dapat dilakukan dalam pengumpulan data. Secara umum terdapat tiga cara yang bisa dilakukan dalam pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan pembagian angket (Sugiyono, 2014). Untuk pengambilan data awal peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa SMA PGRI I Padang pada hari yang sama baik laki-laki maupun perempuan. Berdasarkan wawancara awal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat dari siswa tersebut yang tidak serius dalam belajar, malas-malasan, tidak mendengarkan penjelasan guru dan tidak bersemangat dalam melaksanakan

pembelajaran saat di kelas. Beberapa alasan responden yaitu karena merasa bosan saat berada di kelas, tidak semangat mengerjakan tugas, tugas terlalu sulit.

Adapun pengumpulan data untuk penelitian, peneliti menggunakan skala motivasi belajar dan *father involvement*. Skala adalah kumpulan dari beberapa pernyataan atau pertanyaan yang disusun guna mengungkap atribut penelitian dari respon para responden. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menyebarkan angket menggunakan skala psikologi.

Dalam penelitian ini model skala yang digunakan adalah skala likert, yaitu skala penelitian yang mengukur sikap berbentuk aitem *favorabel* dan *unfavorabel* (Arikunto, 2021). Dengan indikatornya berdasarkan atribut yang digunakan serta sesuai dengan kondisi reponden. Responden hanya bisa memilih jawaban yang sesuai dengan kenyataan secara jujur sesuai dengan keadaan diri yang digambarkan dalam indikator. Pada skala likert ini pilihan jawaban yang digunakan adalah sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Tabel 3. 3 Alternatif Jawaban Sikap

Alternatif Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S),	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Berikut ini skala skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Skala *father Involvement*

Skala *father involvement* menggunakan skala yang disusun Nana Ramadhani yang merupakan hasil adaptasi dari skala Lamb (2010). Skala disusun berdasarkan tiga aspek yaitu *paternal engagement* (keterlibatan ayah), *paternal accessibility* (aksesibilitas ayah), dan *paternal responsibility* (tanggung jawab ayah).

Tabel 3. 4 Blueprint Skala *Father Involvement*

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		Fav	Unfav	
<i>Engagement</i> (Keterlibatan/ Keterikatan)	Ayah berinteraksi secara langsung dengan Anak	1, 19	10, 28	4
	Ayah mempunyai waktu untuk bermain dan bersantai dengan anak	2, 20	11, 29	4
<i>Accesibility</i> (Aksesibilitas)	Ayah tidak berinteraksi secara langsung	12, 30	3, 21	4
	Ayah melakukan kontrol secara tidak langsung	13, 31	4, 22	4
	Ayah melakukan pengawasan langsung terhadap anak	5, 14, 32	23	4
<i>Responsibility</i> (tanggung jawab)	Ayah bertanggung jawab mengurus anak	6, 24	15, 33	4
	Ayah bertanggung jawab dalam hal perencanaan masa depan anak	7, 25	16, 34	4
	Ayah bertanggung jawab mengambil keputusan pada anak	8, 26	17, 35	4
	Ayah bertanggung jawab mengatur anak	9, 27	18, 36	4

Total	19	17	36
--------------	-----------	-----------	-----------

2. Skala Motivasi Belajar

Skala motivasi belajar menggunakan skala yang disusun Risky Rahmawati (2022) yang merupakan hasil adaptasi dari skala Cherniss & Goleman, (2001). Skala ini disusun berdasarkan dari empat aspek yaitu dorongan mencapai sesuatu, komitmen, inisiatif, optimis. Berikut *blueprint* skala motivasi belajar antara lain:

Tabel 3. 5 *Blueprint* Skala Motivasi Belajar

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		Fav	Unfav	
Dorongan Mencapai Sesuatu	Tekun menghadapi tugas	1,2	15, 16	4
	Ulet dalam menghadapi kesulitan	3,4	17, 18	4
Komitmen	Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin	5	19, 20	3
Inisiatif	Menunjukkan minat dalam bermacam-macam masalah	6, 7	21	3
	Lebih senang bekerja mandiri	8	22, 23	3
Optimis	Senang mencari dan memecahkan soal-soal	9, 10	24, 25	4
	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	11, 12	26, 27	4
	Dapat mempertahankan pendapatnya	13, 14	28, 29, 30	5
Total		14	16	30

1. Jenis Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur fenomena sosial atau alam yang terjadi disekitar, fenomena inilah yang disebut dengan variabel dalam penelitian (Sugiyono, 2019). Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode kuantitatif yang memerlukan alat ukur untuk mengumpulkan data. Dengan begitu instrumen atau alat ukur yang digunakan pada skala penelitian ini bisa memperoleh hasil data kuantitatif yang akurat. Instrumen pada penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner yang berisi pertanyaan ataupun pernyataan yang dibagikan kepada responden berdasarkan skala yang diambil.

2. Validitas

Istilah validitas berasal dari kata *validity* yang artinya adalah sejauh mana suatu alat ukur memiliki ketepatan dan kecermatan dalam menjalankan fungsinya untuk mengukur (Azwar, 1992). Validitas adalah ketepatan dan kecermatan instrumen dalam menjalankan fungsi ukurnya (Azwar, 2016). Jadi suatu pengukuran dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika alat ukur atau instrumen ukur secara tepat dan cermat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan dilakukannya pengukuran tersebut.

Pengujian validitas alat ukur yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini menggunakan validitas isi. Validitas isi adalah seberapa jauh suatu kelompok soal atau aitem melakukan pengukuran terhadap apa yang diukur. Menurut

Hendryadi (2017) bahwa validitas isi adalah validitas yang diukur menggunakan pengujian terhadap kelayakan isi tes yang dianalisa secara rasional oleh ahli atau orang yang berkompeten atau disebut dengan *expert judgement* (penilaian ahli)

Secara khusus, validitas penelitian kuantitatif berasal dari pandangan empirisme yang memfokuskan pada bukti, objektivitas, kebenaran, deduksi, nalar, fakta serta data *numeric* (Budiastuti & Bandur, 2018). Koofisien validitas mempunyai makna jika bergerak dari 0.00 sampai 1.00 dan batas minimum koofisien korelasi sudah dianggap memuaskan jika $r = 0.30$ (Azwar, S., 2013).

3. Reliabilitas

Reliabilitas adalah seberapa konsistensi skor hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode penelitian pada keadaan (tempat dan waktu) yang berbeda. Konsep dari reliabilitas ini mengarah pada konsistensi hasil *score* pada aitem-aitem dari kuesioner yang sudah dibuat. Uji reliabilitas akan menguji ketepatan skala-skala pengukuran instrumen penelitian. Oleh sebab itu, tujuan utama uji reliabilitas instrumen penelitian yaitu untuk mengukur kekonsistenan alat ukur yang digunakan oleh peneliti kuantitatif (Budiastuti & Bandur, 2018).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah semua data terkumpul dan diolah dengan statistik (Sugiyono, 2013). Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul, kegiatan dalam analisis yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, mengajukan pertimbangan menguji hipotesis. Hasil analisis data pada penelitian ini menggunakan *statistical product and service solution* (SPSS) *versi 25.0 for windows* untuk melihat validitas dan reliabilitas. Sebelum peneliti melakukan uji korelasional, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu:

1. Kategorisasi Variabel

Kategorisasi variabel dalam penelitian ini akan menghasilkan tingkatan atau kategorisasi *father involvement* dan motivasi belajar. Penentuan kategorisasi dalam penelitian ini menggunakan panduan kategorisasi dari (Azwar, 2012) yang memiliki tiga kriteria kategorisasi yaitu rendah, sedang, dan tinggi, norma dalam kategorisasi ini yaitu

Tabel 3. 6 Norma Kategorisasi

No.	Tingkatan/Kategori	Skor
1.	Tinggi	$X < (M - 1.SD)$
2.	Sedang	$(M - 1.SD) \leq X < (M + 1.SD)$
3.	Rendah	$X \geq (M + 1.SD)$

2. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan berguna untuk mengetahui apakah populasi data berjalan normal atau tidak. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah *one sample kolmogorov-smirnov*. Data uji normalitas ini memiliki nilai distribusi yang normal apabila signifikansinya lebih besar ($>$) dari 0,05. Sebaliknya, uji normalitas dikatakan tidak terpenuhi apabila nilai signifikansinya menunjukkan nilai lebih kecil ($<$) dari pada 0,05 (Priyatno, 2014).

3. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah hal yang penting sebelum dilakukannya analisis korelasi. Uji linearitas ini tujuannya ialah untuk mengetahui apakah dua variabel yang diteliti secara signifikan memiliki hubungan yang linear atau tidak. Untuk uji linearitas pada SPSS 25.0 digunakan *test for linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila nilai signifikansi linieritas besar dari 0,05 (Priyatno, 2014).

4. Uji Hipotesis

Menurut Arifin (2017) bahwa uji hipotesis merupakan uji kebenaran terhadap suatu pernyataan secara statistik yang dapat diambil kesimpulannya apakah diterima atau ditolak pernyataan tersebut. Pada penelitian ini uji hipotesis yang peneliti gunakan adalah korelasi sederhana atau korelasi person yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan hubungan *father involvement*

dengan motivasi belajar pada siswa SMA PGRI I Padang. Proses pengujian hipotesis ini adalah untuk menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), menentukan tes statistik dan perhitungannya, menentukan tingkat signifikansi, serta kriteria pengujian.

